

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Penyakit Kusta merupakan masalah utama dengan kesehatan lingkungan dalam kesehatan masyarakat yang berada di Indonesia maupun di tiap propinsi, khususnya di wilayah Jawa Timur. Dimana penyakit Kusta dapat mengakibatkan kecacatan tubuh yang mengganggu penampilan dan fungsi tubuh penderita dan akan berdampak negative pada psikologi tiap individu yang terkena kusta. Semua itu di akibatkan karena faktor lingkungan dan sanitasi di suatu kelompok masyarakat yang rendah. (Dinkes Jatim, 2010)

Kusta merupakan penyakit menular dan menahun yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Leprae*, penyakit ini menyerang kulit, saraf tepi dan dapat pula menyerang jaringan tubuh lainnya kecuali otak. Masalah yang dimaksud bukan hanya di lihat dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penyakit Kusta sampai saat ini masih ditakuti masyarakat, keluarga termasuk sebagian petugas kesehatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan kepercayaan yang keliru terhadap kusta dan cacat yang ditimbulkan kusta. Adanya cacat tubuh yang mengganggu penampilan dan fungsi, ditambah persepsi masyarakat yang negatif jelas akan menimbulkan dampak negatif dalam kesehatan jiwa penderita kusta khususnya dalam bentuk depresi ( Depkes RI,2007).

Menurut data pada tahun 2012. Indonesia memiliki jumlah penderita kusta terdaftar sebanyak 23.169 kasus dan jumlah kecacatan tingkat dua di antara penderita baru sebanyak 2.025 orang atau 10.11 persen. (Menkes,2012 ). Sedangkan pada tahun 2012 khususnya di Rumah Sakit Sur<sup>1</sup> pasien kusta sebanyak 945 orang. Pasien laki laki lebih banyak dari pada perempuan dan terjadi pada usia lebih dari 14 tahun. sebagian besar pasien menderita kusta tipe MB yaitu sebanyak 769 orang (81,4%). Hanya sebagian kecil pasien yang menderita kusta tipe PB yaitu hanya sebanyak 176 orang (18,6%).(Dinkes Jatim, 2012). Menurut data studi pendahuluan awal di puskesmas Sidotopo didapatkan data selama tiga bulan terakhir selama tahun 2013. Pasien penderita kusta sebanyak 8 pasien, diantaranya anak- anak 2 pasien (25%) dan dewasa 6 pasien diantaranya, perempuan 4 pasien (50%) dan laki - laki 2 pasien (25%). Dari ke 8 pasien semuanya menderita Kusta tipe kering dan sampai saat ini masih dalam tahap pengobatan, serta ke 8 klien tersebut setelah dilakukan pemeriksaan ternyata 3 klien ( 37,5 % ) didapatkan hasil BTA positif dan 5 klien ( 62,5 % )didapatkan hasil BTA negatif. (Puskesmas Sidotopo, 2013)

Dengan demikian pelayanan perawatan kesehatan masyarakat yang diberikan harus berlangsung secara berkesinambungan, yaitu dengan cara melakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang kusta dan cara mencegah serta penularan penyakit kusta di suatu kelompok masyarakat, dengan cara mengajarkan cara sanitasi atau membersihkan diri yang tepat dan benar. Serta juga tidak lupa menyarankan kepada kelompok masyarakat untuk melakukan pengobatan di

pelayanan kesehatan secara patuh dan teratur. Dengan demikian akan menjamin suatu hubungan yang saling mendukung sehingga status kesehatan akan meningkat. ( Komang Ayu, 2009 )

Selain itu untuk menanggulangi suatu masalah keperawatan komunitas pada kelompok dengan Kusta, perawat komunitas mempunyai peran promotif dan preventif salah satunya yang bertugas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membuat masyarakat mandiri dan lebih mengerti tentang penyakit yang dialami sehingga tidak mengakibatkan depresi akibat cacat yang disebabkan oleh Kusta. Tetapi juga tidak meninggalkan peran kuratif dan rehabilitatif yang sangat diperlukan dalam mengatasi masalah kusta khususnya dalam pengobatan yang nantinya akan bekerjasama dengan tim medis lain yaitu dokter. Karena itulah penulis tertarik dan memilih pembahasan tentang asuhan keperawatan komunitas pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian study kasus ini adalah : “ Bagaimana asuhan keperawatan komunitas pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulis mampu menerapkan dan mengaplikasikan pola pikir dalam melaksanakan asuhan keperawatan komunitas pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ini agar penulis mampu :

- a. Mengumpulkan data pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- b. Menganalisa data yang telah dikumpulkan pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- c. Merumuskan masalah kesehatan komunitas pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- d. Menentukan prioritas masalah pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- e. Menentukan diagnosa keperawatan pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- f. Menentukan rencana tindakan keperawatan pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- g. Melaksanakan tindakan keperawatan pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.
- h. Mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

- i. Mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada kelompok yang menderita Kusta di Puskesmas Sidotopo Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan, melatih dalam berkomunikasi dengan masyarakat, dan mengetahui tentang lokasi penelitian, khususnya pada asuhan keperawatan komunitas kelompok dengan KUSTA di wilayah Puskesmas Sidotopo Surabaya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat belajar untuk melakukan dan mengaplikasikan pengetahuan Asuhan keperawatan Kusta, melatih dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan mengetahui tentang lokasi penelitian.

#### **2 Bagi Komunitas**

Menambah ilmu pengetahuan, mengubah perilaku masyarakat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan di dalam keluarga maupun di masyarakat.

#### **3 Bagi Institusi**

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pencegahan primer maupun pencegahan sekunder untuk penanganan tentang Kusta dalam melaksanakan asuhan dan tindakan keperawatan.

#### 4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan komunitas dengan Kusta, dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan dengan tempat penelitian yang berbeda.

### **1.5. Metode Penulisan dan Pengumpulan data**

#### 2. Metode penyusunan

##### Deskriptif

Metode yang digunakan yang mengungkapkan peristiwa dan bertujuan pada pemecahan masalah yang dihadapi saat ini dan hasilnya dapat dievaluasi pada saat ini juga.

##### a. Studi pustaka

Yaitu mencari informasi melalui beberapa literature yang berasal dari buku ilmiah, majalah ilmiah serta media cetak lainnya yang ada dipergustakaan untuk dijadikan landasan teori dalam memberikan pelayanan maupun penulisan karya tulis ini.

##### b. Studi lapangan

Yaitu memberikan asuhan keperawatan secara nyata dilapangan untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang perkembangan suatu subyek melalui proses keperawatan.

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data dipakai teknik sebagai berikut :

- a. Survey ( observasi dan wawancara )
- b. Pemeriksaan Fisik
- c. Pemeriksaan Lingkungan

### 4. Jenis data

- a. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung.
- b. Data sekunder diperoleh dari rekam medik puskesmas.

### **1.6. Lokasi dan Waktu**

Lokasi yang digunakan sebagai sumber bahan karya tulis adalah diwilayah kerja Puskesmas Sidotopo Surabaya, khususnya kelurahan Sidotopo. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Juli 2013 s/d 15 Juli 2013